

**ANALISIS PRODUKSI FILM DAKWAH:
Studi Pada Produksi Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan
di Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**LUTFI MA'RUF ABIDIN
NIM. 1522102068**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Produksi Film	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

B. Penyajian Data	49
C. Analisa Produksi Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan “ AMAL sing APIK di Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas	70

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Lampiran 2

Wawancara Dengan Bapak Mamock Ngudi Utomo
(selaku Produser dan Sutradara Film Komedi Pendek
Cekakak Banyumasan)

Lampiran 3

Behind The Scene Produksi Film Cekakak Banyumasan
Di Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas

Lampiran 4

Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan dunia film di Indonesia banyak sekali mengalami kemajuan. dengan banyaknya film-film yang ditayangkan di televisi dan bioskop, hal tersebut tidak terlepas dari dukungan teknologi yang sekarang ini dapat memudahkan manusia untuk berkarya di dunia hiburan. Perkembangan dunia hiburan perfilman sekarang menunjukkan kebutuhan manusia akan hiburan. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya stasiun-stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam film yang di produksi oleh berbagai rumah produksi yang sudah ada di Indonesia.

Film dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Rangkaian gambar bergerak adalah media yang dipergunakan untuk menuturkan cerita. Melalui rangkaian gambar bergerak, cerita dituturkan kepada penonton. Hal ini menunjukkan bahwa cerita sesungguhnya dapat dituturkan melalui berbagai macam media. Cerita dapat dituturkan dalam bentuk novel, komik, drama panggung, opera, dan lain sebagainya.¹

Setiap media memiliki ciri khas atau karakteristik yang membedakannya dengan media lainnya, sehingga sebagai konsekuensinya, mempengaruhi cara dalam menuturkan cerita. Menuturkan cerita melalui

¹ RB Armantono Paramita, *Skenario Film*, (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, 2017), hal. 43.

novel tentunya berbeda dengan jika cerita dituturkan dalam bentuk film. Karena media memiliki karakteristik yang berbeda dengan media yang lain, sehingga mempengaruhi cara bertutur, maka menjadi penting untuk memahami karakteristik media, dalam hal ini film, dan pengaruhnya terhadap cara menuturkan cerita.

Media film memiliki tiga ciri khas atau karakteristik yang membedakannya dengan media penceritaan yang lain. Berbeda dengan media penceritaan yang lain, film menggunakan unsur gambar sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, mengalir dalam waktu, dan memiliki keterbatasan waktu.

Film merupakan hasil perkembangan lebih lanjut dari sejarah fotografi. Sebagai hasil kesinambungan perkembangan teknologi fotografi, film merupakan media penuturan yang menempatkan gambar sebagai unsur utama untuk menyampaikan informasi. Film bisu yang menandai awal sejarah film menggarisbawahi pemahaman bahwa bertutur menggunakan media film adalah bertutur secara visual. Ketika film belum bersuara, informasi yang tidak dapat disampaikan secara visual, dijelaskan dalam bentuk tulisan. Sejak unsur suara dapat disinkronisasi dengan unsur gambar, maka suara digunakan saat informasi tidak dapat lagi disampaikan dalam bentuk gambar, informasi dapat disampaikan dalam bentuk gambar tetapi menjadi tidak efektif dan tidak efisien, maka dari sini menjadi penting keselarasan antara suara (audio) dengan gambar (visual) dalam menyampaikan informasi. unsur suara

diperlukan untuk menunjang *mood*, suasana atau perasaan, dan juga unsur suara diperlukan untuk memenuhi kebutuhan realitas penonton.²

Penonton tidak bisa berhenti atau memutar ulang bagian-bagian tertentu dalam film untuk memahami bagian-bagian yang sulit dicerna. Penonton melihat film terus berjalan dalam sekali duduk, maka cerita haruslah diceritakan tanpa membuat penonton merasa lelah, dan bisa diserap sepenuhnya. Bila ada informasi yang dianggap perlu penekanan khusus atau dianggap sulit dipahami, pembuat film yang harus melakukan pengulangan. Pengulangan dalam film bukanlah pengulangan biasa atau repetisi tetapi pengulangan yang dinamakan duplikasi, yaitu pengulangan dengan cara yang berbeda atau membuat kualitas dramatikanya meningkat.³ Sehingga penonton akan merasa benar-benar terlibat kejadian-kejadian yang terdapat dalam film. Selain itu waktu atau durasi menjadi pertimbangan penting pembuat film untuk mempertahankan *mood* penonton, cerita yang monoton bila diceritakan dalam durasi yang lama akan membuat penonton merasa bosan dalam penayangan film, tetapi bukan berarti film dengan durasi yang panjang selalu membuat penonton merasa bosan, cerita yang menarik dan kejadian-kejadian yang tidak terduga bila dikemas dalam film yang panjang akan membuat penonton menikmati film tersebut.

Berdasarkan durasinya, film dapat dikelompokkan menjadi film pendek dan film panjang. Panjang pendeknya durasi pada film akan membawa konsekuensi pada cerita. Film yang bergenre biografi menggambarkan

² RB Armantono Paramita, *Skenario Film*,....hal. 44.

³ RB Armantono Paramita, *Skenario Film*,....hal. 49.

kompleksitas perjalanan hidup seorang tokoh, sehingga pilihan terbaik bagi film-film biografi adalah durasi yang panjang. Karena durasi pendek tidak memadai untuk menggambarkan kompleksitas tersebut. berbeda halnya dengan film pendek yang tidak memiliki cukup waktu, cerita harus disampaikan dengan efisien. Oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam film pendek harus merupakan informasi yang penting saja.⁴

Perkembangan film independen di Indonesia, disebut sebagai film pendek. Film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu tersebut para pembuat film mestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan. Dengan demikian, setiap *shot* akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang pendek. Menurut sejarah pergerakan film pendek di Indonesia diisi dengan penggalan-penggalan peristiwa. Berbagai peristiwa itu menandai suatu usaha yang sekaligus memberi perlawanan terhadap situasi perkembangan film di Indonesia.

Perkembangan di dunia industri perfilman sekarang ini tidak hanya di produksi melalui rumah-rumah produksi saja, ada juga karya-karya film yang dihasilkan oleh *cineas* muda yang dapat menghasilkan sebuah karya. Hal ini dapat dilihat dari maraknya seminar perfilman dan festival film independent yang diadakan di tiap-tiap kota besar di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan

⁴ RB Armantono Paramita, *Skenario Film*,... hal. 43.

karya para *cineas* muda dapat berbicara di kancah nasional bahkan internasional.⁵

Usaha membangun industri film di Indonesia sudah ada. Namun, belum sampai ke tingkat industri film yang mapan. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan masalah permodalan, dukungan teknologi film mulai dari pengadaan peralatan film sampai dengan penyediaan laboratorium modern tempat pemrosesan film. Masalah kekurangan tenaga pembuat yang benar-benar terampil, hingga persoalan peredaran film yang bersaing keras dengan produksi impor. Kendala lain yang sering muncul, adalah soal iklim kreativitas atau kebebasan berkreasi bagi para pembuat film.

Artinya, proses produksi film berhubungan erat dengan macam-macam faktor. Keinginan yang menggebu-gebu saja tidak cukup untuk membuat film yang baik dan sukses di pasaran. Para produser yang berkerja dengan sistem industri membangun studio-studio film. Biasanya studio film merupakan tempat kerja yang luas, karena sedapat mungkin menampung segala kegiatan, mulai dari pra produksi, pelaksanaan syuting (produksi), sampai dengan tahap penyelesaian akhir.⁶

Film yang bagus ditopang dengan proses produksi yang bagus. Hal tersebut seolah menjadi aturan baku di dunia *cineas*. Di sisi lain banyak geliat *cineas* baru yang mencoba berkarya, membentuk kelompok-kelompok

⁵ Dwi Hari Sabrani, Pembuatan Film Pendek “Live Between Live” Dengan Menggunakan Teknik Editing Color Correction dan Color Grading, *tugas akhir*, (Batam: Program Studi Teknik Multimedia dan Jaringan, Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Batam, 2017) Sumber: <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20171027051024.pdf>. diakses pada tanggal 16 Oktober 2018. Jam 17.00 WIB.

⁶ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, 2017), hal. 13.

independen atau bernaung di bawah *Production House* atau lebih dikenal dengan kata PH. PH kecil tentu tidak seprofesional PH besar, disamping dana yang menjadi permasalahan, peralatan yang terbatas, dan manajemen yang masih terabaikan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa PH kecil yang berlingkup di daerah tidak dapat memproduksi film yang berkualitas. Dengan memaksimalkan pekerja yang ahli, peralatan, dan manajemen yang baik, PH kecil maupun besar dapat menghasikan produksi film yang berkualitas nasional maupun internasional.⁷

Rumah produksi atau biasanya disebut "*production house*" (PH) adalah perusahaan pembuatan rekaman video dan atau rekaman audio yang kegiatan utamanya membuat rekaman acara, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk keperluan lembaga penyiaran. Menurut Mamock Ngudi Utomo⁸, rumah produksi Cakra Buana Kreasindo merupakan perusahaan jasa yang berlingkup di daerah Banyumas. Rumah produksi ini menggeluti bidang yang sama seperti PH pada umumnya, seperti: Program Televisi, Iklan, Film Pendek, Video *Clip*, Dokumentasi, *Webseries*, dan *Profile Company*, namun sejak awal perkembangannya rumah produksi Cakra Buana Kreasindo lebih sering memproduksi film untuk program acara televisi.

⁷ Ujang Moch Furqon, Perangkat Lunak Bantu Manajemen Produksi: Studi Kasus Rumpun Production House, *Skripsi*, (Bandung: Program Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2011), sumber: http://digilib.uinsgd.ac.id/1883/2/2_bab-1_daftar-pustaka.pdf diakses pada tanggal 16 Oktober 2018. Jam 17.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mamock Ngudi Utomo selaku Direktur Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo pada tanggal 4 September 2018 pukul 15.30 WIB.

Rumah produksi Cakra Buana Kreasindo berawal dari sebuah perkumpulan komunitas teater. Pada saat itu muncul televisi lokal yang membuat mereka ingin pentas tidak diatas panggung saja, dari situlah tercetus ide memproduksi film-film pendek termasuk Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan yang hingga saat ini di produksi Cakra Buana Kreasindo. Dalam produksinya terdapat beberapa divisi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Film komedi pendek Cekakak Banyumasan merupakan salah satu produksi yang khas dari rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas, film Cekakak adalah produk sendiri dari rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas. film ini diproduksi dengan kemasan berbau humor membuat orang-orang merasa terhibur ketika menyaksikan film ini. Cerita yang dikemas bukan hanya hal-hal lucu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saja, ada juga cerita dengan nuansa dakwah yang dikemas khusus pada bulan Ramadhan. Hal inilah yang membuat menarik, di era yang serba modern dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini orang-orang sudah mulai kurang tertarik dengan penyampaian metode dakwah yang biasa saja, ini juga menjadi pertimbangan bapak Mamock Ngudi Utomo selaku Direktur rumah produksi Cakra Buana Kreasindo agar program film komedi pendek Cekakak tidak hanya menampilkan pesan lucu, tetapi juga terdapat pesan keislaman di dalam film yang dibuat.

Bagi masyarakat umum, film merupakan hal yang tidak asing. Namun bagaimana film itu dipersiapkan kemudian diproduksi dan siapa yang memproduksi belum banyak yang mengetahuinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa film dalam hal ini film dakwah merupakan salah satu sarana atau media yang menyampaikan pesan melalui program yang ditayangkan, serta masih banyak kalangan masyarakat yang belum tahu bagaimana teknik dan proses produksi suatu film, maka penulis menjadikan alasan tersebut untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang produksi film. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas dengan judul **“Analisis Produksi Film Dakwah: Studi Pada Produksi Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan di Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

1. Produksi Film

Produksi Film adalah rangkaian kegiatan dan perbuatan yang dimulai dari keselarasan ide (gagasan), jadwal keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi berapa lama proses praproduksi, siapa saja yang terlibat, apa saja yang digunakan, dan hingga film siap ditayangkan dan dipromosikan.⁹

⁹ Tino Saroengallo, *Dongeng Sebuah Produksi Film*. (Jakarta: PT Intisari Mediatama Gedung Gramedia Majalah, 2011), hal. 11.

2. Dakwah

Musyawahar Kerja Nasional-I IPTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia”.¹⁰

Film dakwah ialah film yang memvisualkan pesan-pesan dakwah. Kaitannya dalam hal ini, dakwah yang dikemas melalui film komedi pendek Cekakak Banyumasan yang berjudul “Amal Sing Apik” oleh rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas.

3. Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan

Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan adalah film cerita yang diproduksi oleh rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas. film ini memvisualkan cerita lucu yang diambil dari peristiwa dan kejadian sehari-hari manusia. Film ini merupakan film lokal yang menggunakan bahasa Jawa Banyumasan.¹¹

4. Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo

Rumah produksi Cakra Buana Kreasindo merupakan perusahaan jasa *audio visual* perseorangan yang berdiri pada tahun 2003. Rumah

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenandamedia Group, 2004), hal. 13.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Mamock Ngudi Utomo selaku Direktur Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo pada tanggal 4 September 2018 pukul 15.30 WIB.

produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas memproduksi Program Acara Televisi, Produksi Film Cerita, Dokumentasi, Video *Clip*, *Profile Company*, *Clip* Iklan, dan Penulisan Naskah Skrip/Skenario. Selain itu Cakra Buana Kreasindo sebagai tempat Pelatihan *Multymedia* dan *Broadcasting*. Beralamat di Jalan Pemuda Gang 1 Nomer 369A RT 07/06 Kelurahan Kedung Wuluh Purwokerto Barat.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dipaparkan tentang bagaimana produksi film komedi pendek Cekakak Banyumasan di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih dalam proses produksi film komedi pendek Cekakak Banyumasan di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis/akademis

Penelitian ini dapat menjadi wacana baru dan diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan keilmuan komunikasi penyiaran Islam.

¹²Hasil wawancara dengan bapak Mamock Ngudi Utomo selaku Direktur Rumah Produksi Cakra Buana Kreasindo pada tanggal 4September 2018 pukul 15.30 WIB..

b. Praktis

Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan, dan pengetahuan khususnya tentang produksi film komedi pendek Cekakak Banyumasan di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian-penelitian yang terkait.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, atau hasil studi skripsi mahasiswa, yang semuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Halinda Febrianti dalam skripsinya “Analisis Produksi Program Acara “Toko Seduluran” di Satelit TV Purwokerto” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program acara “Toko Seduluran” di Satelit TV Purwokerto. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya program Toko Seduluran hanya melalui dua tahap, (1) pra produksi yang diawali dengan ide yang muncul dari marketing Satelit TV yang kemudian mengkomunikasikannya dengan manajer, kemudian dibuatlah program Toko Seduluran. (2) tahap produksi, tahapan ini

merupakan tahapan pengambilan gambar atau video di studio yang kemudian disiarkan secara langsung .¹³

Persamaan penelitian Halinda Febrianti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas mengenai analisis produksi. Yang berbeda adalah penelitian di atas hanya sampai tahapan produksi, tidak melakukan tahapan pasca produksi karena produksi yang dilakukan adalah produksi program tayangan langsung sehingga tidak terdapat proses editing.

Ahmad Sofyan dalam skripsinya Manajemen Produksi Program “Inspirasi Islam” di Satelit TV Purwokerto tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan tim kerja dalam program Inspirasi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa produksi yang dilakukan tim kerja Inspirasi Islam terdiri dari pra produksi (penemuan ide, perencanaan, dan persiapan), produksi (tim kerja menempati posisi masing-masing sesuai dengan *job description*), pasca produksi (evaluasi).¹⁴

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ahmad Sofyan terletak pada proses produksi yang meliputi tiga tahapan, pra produksi (menentukan ide, perencanaan, dan persiapan), produksi (*shooting*), dan pasca

¹³ Halinda Febrianti, Analisis Produksi Program Acara “Toko Seduluran” di Satelit TV Purwokerto, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hal. iv.

¹⁴ Ahmad Sofyan, Manajemen Produksi Program “Inspirasi Islam” di Satelit TV Purwokerto, *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), hal. vi.

produksi (evaluasi). Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini terdapat pada proses pasca produksi, pasca produksi pada penelitian penulis meliputi tahap editing dan penayangan dengan televisi sedangkan pada penelitian ini hanya melakukan evaluasi.

Maratul Latifah, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam skripsinya “Manajemen PT. Good Advertising dalam Produksi Iklan” tahun 2012. Penelitian ini bertujuan mengetahui produksi iklan di PT. Good Advertising Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses manajemen advertising di PT. Good Advertising Purwokerto meliputi perencanaan dengan menentukan pengiklan sebagai inti dari manajemen periklanan, menampilkan jenis-jenis iklan yang variatif dan juga melakukan analisis SWOT terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan.¹⁵

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Maratul Latifah yaitu sama-sama membahas produksi yang dilakukan perusahaan, yang berbeda adalah subjek dan objek dalam hal ini yang memproduksi (PT Good Advertisig) sedangkan objek produksinya adalah iklan.

¹⁵ Maratul Latifah, Manajemen PT. Good Advertising dalam Produksi Iklan, *skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2012), hal. viii.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan, yaitu pada bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Selanjutnya akan diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Pada bab *pertama* merupakan pendahuluan. Bab ini memuat aspek-aspek objektif dalam penelitian, sehingga bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Pada bab *kedua* merupakan landasan teori yang berisi tentang teori produksi film, tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada bab *ketiga* berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab *keempat* merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, dan analisis produksi film komedi pendek Cekakak Banyumasan di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas.

Pada bab *kelima* merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Analisis Produksi Film Dakwah: Studi Pada Produksi Film Komedi Pendek Cekakak Banyumasan di rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas.” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses produksi film komedi pendek Cekakak Banyumasan yang dilakukan oleh rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, pra produksi atau perencanaan, proses ini merupakan proses paling panjang dan paling penting dalam pembuatan sebuah film, karena harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan oleh tim produksi secara matang, baik itu perangkat lunak (*software*) atau perangkat keras (*hardware*). Jika proses pra produksi tidak matang, proses selanjutnya akan terkendala. *Kedua*, produksi atau proses pelaksanaan, proses ini merupakan tahap kedua setelah pra produksi, bila proses produksi disiapkan dengan matang maka proses produksi akan berjalan dengan lancar, proses ini menggunakan perangkat yang sudah disiapkan untuk merealisasikan cerita yang ada di skrip naskah/skenario ke bentuk *audio visual* oleh tim produksi. *Ketiga*, pasca produksi atau proses penyelesaian (*finishing*). Proses ini merupakan tahap akhir dari pembuatan sebuah film, dimana audio visual yang telah dibuat oleh tim produksi masuk ke dapur penyuntingan untuk

dirangkai dan digabungkan hingga menjadi bentuk film utuh untuk di tayangkan. Proses ini juga proses yang penting karena menentukan apakah film jadi sesuai yang direncanakan atau tidak.

Jadi ketiga proses yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi merupakan proses yang saling berkaitan penting dan menentukan film akan berhasil atau tidak, baik dalam ranah produksi maupun pemasaran.

B. Saran

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran dalam hal pengelolaan untuk mengembangkan rumah produksi ke ranah yang lebih besar. Karena rumah produksi Cakra Buana Kreasindo Banyumas merupakan rumah produksi yang belum terlalu besar dan dikenal di Banyumas.

Selain itu pada hal yang berkaitan dengan produksi penulis menyarankan untuk meningkatkan inovasi produk sesuai era yang berlangsung.

2. Akademik

Penelitian mengenai analisi produksi film ini hanya salah satu contoh untuk mengetahui lebih dalam mengenai produksi film. Bagi para mahasiswa selanjutnya yang tertarik untuk meneliti produksi film, penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas penelitian untuk menuntaskan

studi, tetapi sebagai pembelajaran, pengalaman dan bekal dalam rangka pengembangan diri dan *skill*.

C. Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis meminta maaf bila terdapat banyak kesalahan penulisan, pembahasan yang kurang tepat dan lain sebagainya. Penulis mengucapkan banyak sekali terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis, pembaca, dan khususnya bagi penelitian yang selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, Hidajanto & Fachrudin, Andi. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gumelar, M.S. 2004. *Memproduksi Animasi TV, cetakan pertama* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harahap, Rina Yanti. 2017. *Produksi Film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Fakultas Film dan Televisi.
- Hikmat, Mahi. M. 2011 *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Morissan, 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Edisi Revisi Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, S. 2014 *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oraganisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Paramita, RB Armantono. 2017. *Skenario Film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Fakultas Film dan Televisi.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saroengallo, Tino. 2011. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama Gedung Gramedia Majalah.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.